



EKASAKTI JURNAL PENELITIAN & PENGABDIAN (EJPP)



Doi: <https://doi.org/10.31933/ejpp.v4i1>

Lisensi: <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Diterima: 27 Februari 2024, Diperbaiki: 20 Maret 2024, Diterbitkan: 23 Maret 2024

KASI HUKUM NILAI-NILAI ANTI KORUPSI MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER KEPADA ANAK-ANAK WARGA NEGARA INDONESIA DI KAMPUNG PANDAN MALAYSIA

Nanda Arizka Rangkuti¹, Harisman²

¹Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: nandarizkaa@icloud.com

²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: harisman@umsu.ac.id

Corresponding Author: nandarizkaa@icloud.com

Abstract: *Young people are the buds, potential, and generation that will carry forward the ideals of the nation and state in the future. Children must undergo character development, which is a process that involves actions taken to live a worthy life. The character of a country determines how far the country can progress. Children need proper education to develop good character. Becoming better begins with knowledge, which also helps a person to distance themselves from negative traits such as acts of corruption. Corruption is the act of abusing trust in an organization or in something to benefit oneself. Corruption is behavior that can hurt many aspects of people's lives, including income, poverty, and economic growth. This can also cause several problems resulting in significant losses for the country. Therefore, efforts are needed to eradicate corruption, especially for children who are still in elementary school. Give children a definition of corruption and teach them the importance of respecting authority figures. This research aims to teach Indonesian citizen children in Kampung Pandan Malaysia that moral qualities can protect a person from negative things, such as corruption.*

Keyword: *Child; Character; Anti Corruption*

Abstrak: Anak muda merupakan tunas, potensi, dan generasi yang akan meneruskan cita-cita bangsa dan negara di masa depan. Anak-anak harus menjalani pengembangan karakter, yang merupakan proses yang melibatkan tindakan yang diambil untuk menjalani kehidupan yang layak. Karakter suatu negara menentukan seberapa jauh negara tersebut dapat maju. Anak-anak membutuhkan pendidikan yang layak untuk mengembangkan karakter yang baik. Proses menjadi lebih baik dimulai dengan pengetahuan, yang juga membantu seseorang untuk menjauhkan diri dari sifat-sifat negatif seperti tindakan korupsi. Tindakan menyalahgunakan kepercayaan dalam suatu organisasi atau dalam suatu hal untuk menguntungkan diri sendiri disebut korupsi. Korupsi adalah perilaku yang dapat berdampak negatif pada banyak aspek kehidupan masyarakat, termasuk kesenjangan pendapatan, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga dapat menyebabkan sejumlah masalah yang mengakibatkan kerugian yang signifikan bagi negara. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk memerangi korupsi, terutama bagi anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Berikan definisi korupsi kepada anak-anak dan ajarkan mereka pentingnya menghormati figur otoritas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengajarkan kepada anak-anak warga negara Indonesia di Kampung Pandan Malaysia bahwa kualitas moral dapat melindungi seseorang dari hal-hal

yang negatif, seperti korupsi.

Kata Kunci: Anak; Karakter; Anti Korupsi

PENDAHULUAN

Setiap warga negara Indonesia dijamin kesejahteraannya, termasuk perlindungan terhadap hak-hak anak yang merupakan hak asasi manusia (HAM), sesuai dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Tuhan Yang Maha Esa menganugerahkan kepada kita anak-anak sebagai amanah dan karunia-Nya, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Anak memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Undang-undang ini diperlukan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak dan untuk mewujudkan perlindungan dan kesejahteraan anak (Franciscus Xaverius Wartoyo, 2020). Hak atas pendidikan merupakan salah satu hak anak yang perlu ditegakkan. Pada dasarnya, pendidikan membantu perkembangan karakter anak dengan menjamin pemenuhan hak-hak mereka, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal. Pengaruh globalisasi telah menyebabkan masyarakat Indonesia kehilangan identitas nasionalnya. Padahal, pendidikan karakter harus dimulai sejak usia dini karena merupakan komponen fundamental negara. Dalam hal ini, pengembangan karakter yang baik sangat terbantu oleh keterlibatan keluarga dan guru. Anak-anak ditanamkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, sopan santun, tanggung jawab, dan karakter yang baik sejak dini (Mazid et al., 2019).

Karakter suatu negara menentukan tingkat kemajuannya. Dikatakan bahwa seseorang yang telah melewati batas tidak memiliki karakter. Seorang koruptor adalah salah satu orang yang tidak memiliki karakter. Orang yang tidak berkarakter adalah orang yang korup. Ketika memiliki karakter yang buruk, ia berpotensi untuk menyakiti diri sendiri dan orang lain (Ikka Nur Wahyuni, 2019). Oleh karena itu, setiap anak muda, khususnya yang merupakan warga negara Indonesia di Kampung Pandan, Malaysia, perlu mendapatkan pendidikan hukum tentang cita-cita antikorupsi. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan ini akan tumbuh menjadi pribadi yang sadar moral, berintegritas, jujur, dan bertanggung jawab. Diharapkan jika anak-anak belajar dan menerapkan pendidikan antikorupsi sejak dini, maka akan menghasilkan generasi yang lebih cerdas dan berkualitas (Burhanudin, 2022).

Undang-undang nomor 31 tahun 1999 mendefinisikan korupsi sebagai kegiatan yang merugikan keuangan negara, antara lain penyuapan, penggelapan, pemerasan, perbuatan curang, pengembangan kepentingan dalam pengadaan, dan gratifikasi. Di sisi lain, praktik korupsi sering kali didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang bertentangan dengan kewajiban resmi dan realitas lainnya. Korupsi dapat merugikan orang lain, dan jika itu terjadi, maka akan ada konsekuensinya (Putri, 2023). Masih ada kekhawatiran atas situasi korupsi di Indonesia saat ini. Menurut survei Transparency International (TI), Indonesia menduduki peringkat ke-88 dari 168 negara dalam hal Indeks Persepsi Korupsi (IPK). Pemerintah telah melakukan banyak upaya untuk memerangi korupsi dengan menggunakan semua alat dan teknik yang tersedia. Selain itu, pemerintah membentuk KPK, sebuah organisasi yang didedikasikan untuk memerangi korupsi, dan telah mengimplementasikan sejumlah inisiatif anti-korupsi. Banyak pihak harus memerangi korupsi, bukan hanya satu pihak saja. Jika kejadian-kejadian korupsi ini terus berlanjut, korupsi pada akhirnya akan mendarah daging di masyarakat dan menjadi lebih sulit untuk diberantas. Selain itu, kelompok-kelompok tertentu yang mendapatkan keuntungan dari korupsi akan terus memberikan contoh yang buruk bagi generasi muda, terutama siswa sekolah dasar (Aulia et al., 2023).

METODE

Metodologi penelitian ini bersifat partisipatif, yang berarti bahwa anak-anak secara

aktif terlibat dalam pendidikan mereka. Diskusi kelompok dan keterlibatan merupakan bagian dari pendekatan ini. Dengan bantuan metode ini, anak-anak dapat berpartisipasi aktif dan mendapatkan pemahaman langsung tentang pentingnya kejujuran dan dampak buruk korupsi. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan hingga penilaian hasil penyuluhan (Prof. Muhammad Siddiq Armia, M.H., 2022). Penelitian ini dilakukan di PRIM dan PRIA yang berada di Kampung Pandan, Kuala Lumpur Malaysia. Dilaksanakan pada tanggal 15 September dan 21 September 2023 yang dilakukan pada pukul 10.00 – 11.00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karena pendidikan karakter merupakan upaya metodis, maka pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam meramalkan masalah moral yang muncul di masyarakat. Pendidikan karakter, menurut John W. Santrock, adalah pendekatan langsung terhadap pendidikan moral yang mengajarkan dasar-dasar moralitas kepada siswa untuk mencegah mereka bertindak tidak bermoral (Fauzan Ravif, 2022). Sangat penting bagi anak-anak muda untuk menerima pendidikan karakter untuk menumbuhkan sikap yang unggul. Membangun sumber daya manusia melalui pendidikan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat luas. Menurut penelitian yang dilakukan di sekolah dasar Kampung Pandan, di mana 20 atau lebih siswa berpartisipasi dalam sesi konseling, pendidikan dapat membantu siswa mengembangkan integritas yang lebih besar dalam karakter mereka dengan menunjukkan keselarasan antara prinsip-prinsip moral, perbuatan, dan nilai-nilai mereka. Mereka memiliki ketegasan moral, kejujuran, dan konsistensi dalam semua aspek kehidupan mereka (Izzah, 2019).

Pendidikan antikorupsi merupakan salah satu jenis pengajaran yang perlu dimulai sejak dini dengan memberikan pengetahuan hukum antikorupsi. Upaya sistematis untuk memberikan pemahaman, informasi, dan pengembangan karakter dengan tujuan mencegah dan mengurangi korupsi di masyarakat dikenal sebagai pendidikan antikorupsi (Mustafa khamal Rokan, 2019). Tujuan dari pendidikan nilai-nilai antikorupsi ini adalah untuk menanamkan fondasi nilai yang kuat pada setiap anak sekaligus meningkatkan kesadaran akan risiko yang terkait dengan korupsi dan integritas. Dengan memperoleh kesadaran akan prinsip-prinsip seperti akuntabilitas, kejujuran, dan integritas, anak-anak dapat membentuk serat moral yang memandu pilihan dan perilaku mereka sepanjang hidup mereka. Pendidikan antikorupsi meningkatkan fondasi karakter anak-anak untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan memberikan kontribusi yang konstruktif kepada masyarakat, serta menumbuhkan sikap yang baik terhadap moralitas dan integritas. Pendidikan ini juga membangun fondasi nilai yang kuat untuk menjaga lingkungan yang bersih (Amiruddin & Afifah, 2021).

Pendidikan anti-korupsi sangat penting bagi pertumbuhan setiap anak, terutama dalam hal perkembangan psikologis mereka. Anak-anak yang menerima pendidikan yang sistematis dapat menjadi lebih berpengetahuan tentang korupsi dan konsekuensi dari terlibat dalam perilaku korup. Dengan demikian, akan memungkinkan untuk menghasilkan generasi yang mengetahui risiko yang terkait dengan korupsi serta bentuk dan konsekuensi yang terkait dengannya. Kami mendidik klien kami tentang dampak dari pelanggaran hukum sebagai bagian dari layanan konseling kami. Sebagian besar orang setuju bahwa korupsi adalah tindakan yang melanggar hukum. Orang yang melanggar hukum akan menghadapi konsekuensi yang sesuai dengan tindakan mereka. Kami juga berbicara tentang betapa pentingnya bagi anak-anak untuk mematuhi semua hukum di lingkungan mereka karena hal itu akan membantu mereka mengembangkan integritas, tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran yang lebih besar. Pelanggaran hukum dapat dihindari dengan mengikuti peraturan. Menghormati hukum dan peraturan berkontribusi pada pengembangan lingkungan sosial yang aman, adil, dan teratur (Adiba Vara, 2021).

Jika kita dengan sengaja menumbuhkan kemampuan generasi masa depan untuk melihat kekurangan dari sistem nilai yang mereka warisi dan menyesuaikan sistem nilai yang diwarisi dengan situasi yang baru, maka sikap antikorupsi akan terbentuk. Keterlibatan orang

tua dan pendidik sangat penting dalam membantu anak-anak memahami dan mempraktikkan keyakinan antikorupsi. Anak-anak dapat menjadi semakin sadar akan tanggung jawab mereka terhadap negara dan masyarakat dengan diajari tentang tugas-tugas ini, serta manfaat dari bertindak secara terhormat dan bermoral (Ambarwati & Assiddiq, 2021). Pemahaman tentang korupsi, dampak buruknya, nilai akuntabilitas dan kejujuran, serta memberikan contoh perilaku yang jujur dalam menghadapi korupsi, merupakan contoh-contoh dari cita-cita antikorupsi. Pendidikan yang diberikan dimulai dari hal-hal kecil di lingkungan terdekat anak. Korupsi tidak hanya terjadi di lingkungan pemerintahan atau tempat kerja. Korupsi di lingkungan sekitar anak termasuk tindakan yang melanggar prinsip-prinsip moral atau menyebabkan kerusakan moral (Hasan, 2019). Ada beberapa contoh kecil dari sekian banyak bentuk korupsi. Yang pertama adalah berbohong kepada anak-anak ketika mereka bermain game atau melakukan aktivitas lain di lingkungan mereka, serta memanipulasi aturan untuk menang. Ketidakadilan dalam pembagian tugas atau kewajiban di antara teman sebaya adalah masalah kedua. Ketiga, mencuri mainan atau barang lain dari teman, dan terakhir, memalsukan hasil kontes atau perlombaan kecil. Contoh-contoh ini mungkin terlihat sepele, namun dengan memberikan kesadaran kepada anak-anak, mereka akan belajar bahwa korupsi dapat terjadi pada siapa saja dan kapan saja tanpa mereka sadari (Nanggala, 2020).

Dokumentasi



KESIMPULAN

Sikap masyarakat tentang korupsi dan karakter mereka sangat dipengaruhi oleh pendidikan hukum yang menekankan prinsip-prinsip antikorupsi. Dasar yang kuat untuk pencegahan dan penanganan korupsi dapat dibangun dengan memahami dan menginternalisasi cita-cita ini secara menyeluruh. Pengembangan karakter berbasis integritas dan, idealnya, kesadaran hukum yang tinggi pada anak-anak Kampung Pandan akan memainkan peran penting dalam membangun masyarakat yang adil dan bersih.

REFERENSI

- Adiba Vara. (2021). Penanaman Nilai Anti Korupsi Di Kalangan Generasi Muda Sebagai Agen Pembawa Perubahan. *Jurnal Pendidikan*, 5(3), 248–253.
- Ambarwati, D., & Assiddiq, D. U. (2021). Penguatan Integritas Anti Korupsi Bagi Anak Melalui Mainan Edukasi Terajana Di Desa Balesari. *Jurnal Dedikasi Hukum*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.22219/jdh.v1i1.16410>
- Amiruddin, M. F., & Afifah, B. N. (2021). Implementasi pendidikan karakter anti korupsi di MAN 4 kediri. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(3). <http://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/381%0Ahttps://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/download/381/348>
- Aulia, M. Z., Azzahra, N. A., Wahyuningtias, T., Metalin, A., & Puspita, E. (2023). Sosialisasi dan Edukasi Anti Korupsi Bagi Mahasiswa Manajemen Pendidikan Angkatan 2023 di Universitas Negeri Surabaya *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*. *Jurnal Pendidikan*

- Transformatif*, 02(06), 18–25.
- Burhanudin, A. A. (2022). Peran Perguruan Tinggi dalam Penanaman dan Penguatan Pendidikan Karakter dan Anti Korupsi. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 3(4), 138–149.
- Fauzan Ravif. (2022). Sosialisasi Dan Edukasi Pendidikan Anti Korupsi Bagi. *Jurnal UMJ*.
- Franciscus Xaverius Wartoyo, Y. P. G. (2020). Pencegahan Tindak Pidana korupsi Melalui Prespektif Nilai Pancasila. *Jurnal Belo*, 6(c), 32–47.
- Hasan, R. (2019). PENERAPAN PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DI KAMPUS SEBAGAI BAGIAN INTEGRAL DARI PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Pendidikan*, 13(2), 313–327.
- Ikka Nur Wahyuny. (2019). Pengembangan Pendidikan financial literacy Berbasis Nilai-nilai Anti Korupsi Sebagai Investasi Sosial. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, November.
- Izzah, L. (2019). Menumbuhkan Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Anak Untuk Membentuk Karakter Melalui “ Semai Games ” Di. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 2(2), 84–95. <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/psi/article/view/748>
- Mazid, S., Swasti, I., & Ageng, S. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi pada Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 45–53. <https://doi.org/10.24269/jpk.v4.n1.2019.pp45-53>
- Mustafa khamal Rokan. (2019). *Jurnal Manajemen Akuntansi (Jumsi)*. Vol. 2. No. 3 Juli 2022 Page 490-496 E-ISSN : 2774-4221, 2(3), 9–25.
- Nanggala, A. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarnegaraan. *Jurnal Global Citizen*, 9(1), 51–62. <http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/>
- Prof. Muhammad Siddiq Armia, M.H., P. . (2022). *Penentuan Metode dan Pendekatan Penelitian Hukum*.
- Putri, M. K. (2023). ... Anti Korupsi Sebagai Bentuk Pendidikan Karakter Di Universitas Dalam Melahirkan Generasi Penerus Bangsa Yang Anti Korupsi. *Jurnal Ilmu Hukum Sui Generis*, 3, 1–10. <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/JIH/article/view/1787%0Ahttps://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/JIH/article/download/1787/851>
- Radbruch, Gustav. 1950. *Legal Philosophy, II, 1932, dalam 20th Century Legal Philosophy Series: Vol. IV, The Legal Philodophies of Lask, Radbruch, and Dabin, Translated by Kurt Wilk*. Cambridge: Harvard University Press.
- Teguh Prasetyo dan Barakatullah, Abdul Halim. 2011. *Ilmu Hukum dan Filsafat Hukum, Studi Pemikiran Ahli Hukum Sepanjang Zaman*. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.